**Application of Learning Strategies The Power Of Two
as an Effort to Increase Social Studies Activity and Achievement of Class
VIII Students of SMP Negeri 5 Seteluk**

**Penerapan Strategi Pembelajaran *The Power Of Two*
sebagai Upaya Meningkatkan Aktifitas dan Prestasi Belajar IPS Siswa
Kelas VIII SMP Negeri 5 Seteluk**

Syamsul Jauhari, S.Pd.I

email: jauharisyamsul3@gmail.com

Guru Mata Pelajaran IPS di SMP Negeri 5 Seteluk Kab. Sumbawa Barat

Abstract: This study aims to determine the effectiveness of the application of the power of two strategy in increasing student activity in social studies learning, and to determine whether the application of this strategy can improve student learning achievement, as well as to determine the response of class VIII students of SMP Negeri 5 Seteluk to social studies learning with strategies. the power of two.

This research is a classroom action research conducted in class VIII SMP Negeri 5 Seteluk. Data collection was done by using observation sheets, cycle tests, questionnaires, documentation and interviews. The data on learning achievement and student activities in learning were analyzed using comparative descriptive.

The results of data analysis showed that student learning achievement had increased. This can be seen from the data from the cycle test results that have increased. Before the study, completeness of classical learning was only 31.81%, in the first cycle it increased to 59.09%, and in the second cycle it increased again to 86.36%. For student learning activities in the learning process an average of 18.90% increased, while student learning activities in pairs increased by 18.70% on average. Increased learning achievement and student learning activities are also followed by an increase in psychomotor abilities which is shown by an increase in students' ability in percentage.

Keywords: Activities, Learning Achievement and Strategy the Power of Two

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan strategi *the power of two* dalam meningkatkan aktivitas siswa pada pembelajaran IPS, dan untuk mengetahui apakah penerapan strategi ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, serta mengetahui respon siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Seteluk terhadap pembelajaran IPS dengan strategi *the power of two*.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 5 Seteluk. Pengumpulan data dilakukan dengan

lembar observasi, tes siklus, angket, dokumentasi dan wawancara. Data hasil prestasi belajar dan aktifitas siswa dalam pembelajaran dianalisis dengan menggunakan deskriptif komparatif.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari data hasil tes siklus yang mengalami peningkatan. Sebelum penelitian ketuntasan belajar klasikal hanya 31.81%, pada siklus I meningkat menjadi 59.09%, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 86.36%. Untuk aktifitas belajar siswa dalam proses pembelajaran rata-rata mengalami peningkatan 18.90%, sedangkan aktifitas belajar siswa dalam berpasangan rata-rata meningkat sampai 18.70%. Peningkatan prestasi belajar dan aktifitas belajar siswa juga diikuti dengan peningkatan kemampuan psikomotor yang ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan siswa dalam persentasi.

Kata Kunci: Aktivitas, Prestasi belajar dan Strategi *the Power of Two*

A. Pendahuluan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, pemerintah telah melakukan banyak hal seperti; penyempurnaan kurikulum, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, meningkatkan kemampuan profesional para pendidik (guru), peningkatan kualitas pembelajaran, melakukan sosialisasi, termasuk melakukan penelitian-penelitian untuk perbaikan di bidang pendidikan. Sampai saat ini pemerintah telah mampu meningkatkan kuantitas pendidikan yaitu peningkatan jumlah anak yang bersekolah, namun belum diikuti peningkatan kualitas pendidikan sesuai harapan. Hal ini nampak dari hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan atau masih rendahnya daya serap peserta didik yang merupakan masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah). Semua ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih harus terus dikembangkan sehingga benar-benar menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri yaitu bagaimana sebenarnya belajar itu (belajar untuk belajar).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) rendahnya hasil belajar, salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat siswa pada mata pelajaran IPS. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu; struktur materi yang sangat padat, cakupan materi yang luas serta terdiri dari beberapa kajian ilmu sosial (sejarah, sosiologi, ekonomi dan geografi), anak belum memiliki metode belajar yang tepat untuk memahami keseluruhan materi tersebut atau metode mengajar guru yang belum sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS dan karakter siswa.

Rendahnya hasil belajar IPS juga terjadi di kelas VIII SMP Negeri 5 Seteluk. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti sebagai data awal diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa belum memuaskan. Hal ini diketahui dari hasil ulangan harian, dengan nilai rata-rata 60.36, daya serap 60.36%, sedangkan ketuntasan secara klasikal 39.02% dengan KKM 73.

Dari hasil observasi kelas yang dilakukan peneliti, diketahui bahwa guru pengajar IPS telah menerapkan model pembelajaran yang cukup variatif seperti

menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD, diskusi kelompok, pemecahan masalah termasuk pemberian tugas dengan berbantuan LKS. Namun dilihat dari keaktifan dalam proses pembelajaran secara umum masih kurang, misalnya hanya beberapa siswa saja yang aktif bertanya, berdiskusi dalam kelompok (membantu teman dalam kelompok yang mendapat masalah, bertanya kepada teman lain dalam kelompoknya, mencocokkan jawaban dengan teman lain dikelompoknya) maupun yang mampu menanggapi serta menjawab pertanyaan guru. Pada kesempatan presentasi hasil kerja kelompok siswa cenderung menunjuk teman yang pintar dikelompoknya sebagai wakil mereka, sedang yang lain hanya menerima saja apa yang sudah disampaikan wakil dari kelompoknya. Sebagian besar siswa cenderung hanya mendengar dan menerima apa yang disampaikan guru dan temannya yang pintar, hal ini mempengaruhi proses pembelajaran yang cenderung pasif dari aktivitas siswa. Keadaan ini secara langsung berdampak pada ketuntasan klasikal yang diharapkan tetap saja rendah.

Dengan mempelajari data awal yang diperoleh, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa permasalahan sebenarnya adalah kurang aktifnya siswa dalam kegiatan pembelajaran sehingga mengalami kesulitan belajar yang secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan hal tersebut, menurut peneliti harus ditemukan suatu cara agar siswa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran dan bisa bekerjasama dengan baik bersama teman-temannya, baik dalam memecahkan masalah, maupun dalam mengerjakan tugas sehingga dapat memahami materi pelajaran dengan baik. Oleh karena itu pemilihan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran harus memungkinkan peserta didik dapat terlibat secara aktif. Pendapat ini menuntut guru memilih strategi pembelajaran yang mempertimbangkan aktivitas siswa tanpa mengabaikan pengetahuan awal yang telah dimilikinya. Keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat dilihat dari interaksinya, baik interaksi siswa dengan guru maupun interaksi siswa dengan siswa lain.

Dari permasalahan tersebut, peneliti mencoba menemukan suatu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan harapan hasil belajar juga akan meningkat. Salah satu metode mengajar yang dapat ditempuh untuk dapat meningkatkan interaksi belajar siswa adalah pembelajaran dengan *two power of two strategy* yaitu strategi belajar dengan kekuatan dua orang. Tujuan penerapan strategi ini adalah untuk membiasakan siswa belajar aktif secara individu dan kelompok (belajar bersama hasilnya lebih berkesan) sehingga hasil belajar menjadi lebih baik.

Diperkirakan pendekatan pembelajaran dengan *the power of two strategy* atau kekuatan dua orang ini dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang sudah ditemui di atas. Hal ini disebabkan karena pada pembelajaran dengan kekuatan dua orang ini, siswa dapat berkolaborasi dengan baik dengan pasangannya, karena secara spontan akan muncul kesadaran bahwa keberhasilan tergantung mereka berdua. Dalam mempresentasikan hasil kerja kelompok kecilnya mereka juga memiliki kesiapan yang sama karena materi yang dipresentasikan merupakan hasil pemikiran berdua.

Diharapkan dengan metode ini setiap siswa dalam kelompoknya akan aktif dan bertanggung jawab dalam memahami materi yang harus mereka pahami, baik

dengan panduan tugas-tugas dari guru melalui LKS ataupun dalam memecahkan masalah. Dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif dan bertanggung jawab diharapkan dapat memperbaiki daya serap siswa terhadap materi yang sedang mereka pelajari, sehingga ketuntasan klasikal yaitu minimal tercapai 75% dengan KKM 73 dapat tercapai.

B. Metode

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan model siklus Kemmis & Taggart (1988). Menurut Eliot, dalam Wiraatmaja (2007); Penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) adalah upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh seseorang atau sekelompok pengajar dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil tindakan tersebut. Menurut Rochiati Wiraatmadja (2007), penelitian tindakan kelas adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Secara kolaboratif artinya guru tidak melakukan penelitian sendiri, ada kemungkinan berkolaborasi atau bekerjasama dengan sesama guru. Secara partisipatif bersama-sama mitra peneliti akan melaksanakan penelitian ini langkah demi langkah.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Seteluk. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas jenis partisipatif karena melibatkan seluruh siswa di kelas VIII SMP Negeri 5 Seteluk, guru, dan kolaborator IPS di SMP Negeri 5 Seteluk. Tindakan yang dilakukan adalah penerapan pembelajaran dengan *the power of two strategy* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Yang menjadi subyek dalam penelitian tindakan kelas ini adalah siswa-siswi kelas VIII SMP Negeri 5 Seteluk, pada semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 22 orang, terdiri dari 9 orang siswa perempuan dan 13 orang siswa laki-laki. Alasan dipilihnya kelas VIII sebagai subyek penelitian, karena pada kelas tersebut memiliki prestasi belajar yang rendah yang dapat dilihat dari daya serap yang rendah, dan ketuntasan secara klasikal juga rendah. Selain itu penelitian ini juga melibatkan guru, kolaborator IPS di SMP Negeri 5 Seteluk.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran sebelum pembelajaran pada siklus I, dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran secara menyeluruh sangat rendah. Walaupun guru sudah mencoba menggunakan beberapa strategi pembelajaran seperti pembelajaran kooperatif tipe STAD, NHT dan yang lainnya tetapi peneliti melihat bahwa siswa yang aktif hanya siswa tertentu saja sementara yang lain hanya sebagai peserta pasif dalam pembelajaran. Pada tahap ini juga guru mengadakan ulangan harian untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum pembelajaran dengan strategi *the power of two* dilaksanakan.

Berdasarkan hasil pre test menunjukkan bahwa siswa yang telah tuntas belajarnya atau telah mencapai KKM 73 hanya 31.81%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar 68.18%, berarti di kelas VIII ketuntasan klasikal baru 31.81%. Hal ini tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal ideal yang ditetapkan dalam Kurikulum SMP Negeri 5 Seteluk, yang mengatakan bahwa suatu

kelas dikatakan telah tuntas belajarnya apabila sekurang-kurangnya 75% siswa telah mencapai KKM.

Aktifitas siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pada siklus I aktivitas siswa dalam PBM sudah termasuk katagori aktif yang dapat dilihat dari persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 59.09%, siswa yang memahami dan melaksanakan kegiatan belajar sebesar 59.09%, yang mendukung dan ikut aktif dalam kegiatan belajar 45.45%. Khusus pada aspek mengajukan pertanyaan yang relevan persentase katagori aktif hanya 54.55% dan hal ini sangat perlu untuk ditingkatkan pada siklus II.

Hasil analisis terhadap data hasil prestasi belajar siswa yang diambil dari nilai ulangan harian setelah dilakukan siklus I. hasil analisis menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 40.91% sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya baru mencapai 59.09%. Rata-rata hasil prestasi belajar siswa pada siklus I ini sebesar 69.09. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus I ini keberhasilan penelitian belum tercapai. Namun jika dibandingkan dengan sebelum pelaksanaan penelitian maka terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Pada pra penelitian ketuntasan klasikal baru 31.81% namun pada siklus I ini menjadi 59.09% berarti terjadi peningkatan sebesar 27.28%. Peningkatan ketuntasan kelas ini terjadi karena siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kekuatan dua orang sehingga siswa memahami materi dengan baik, bukan hanya mengingat materi. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktifitas siswa dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini akan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Peningkatan daya serap siswa ini akan berdampak pada kemampuan memecahkan soal tes dan juga kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi terkait dengan materi pembelajaran.

Aktifitas siswa pada siklus II menunjukkan bahwa siswa dalam PBM sudah termasuk katagori sangat aktif dan ada peningkatan yang signifikan, dapat dilihat dari persentase siswa yang menjawab pertanyaan guru sebesar 86.36%, mengajukan pertanyaan yang relevan 81.81%, ini sangat jauh peningkatan dibandingkan pada pra siklus dan pada siklus I. Bahkan siswa yang memahami dan melaksanakan kegiatan belajar sebesar 81.81%, dan yang mendukung dan ikut aktif dalam kegiatan belajar mencapai 90.90%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan strategi *the power of two* dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam PBM.

Hasil evaluasi aspek prestasi belajar pada siklus II menunjukkan bahwa siswa yang belum tuntas atau belum mencapai KKM sebesar 13.64% sedangkan siswa yang telah tuntas belajarnya mencapai 86.36%. Rata-rata hasil prestasi belajar siswa pada siklus II ini sebesar 80.00. Berdasarkan hasil tes tersebut maka pada siklus II ini tujuan penelitian sudah tercapai, bahkan jika dibandingkan dengan siklus I maka terjadi peningkatan hasil belajar yang cukup signifikan.

Pada siklus I ketuntasan klasikal baru 59.09%, namun pada siklus II ini menjadi 86.36% berarti terjadi peningkatan sebesar 27.27%. Peningkatan ketuntasan kelas ini terjadi karena siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri melalui kekuatan dua orang sehingga siswa memahami materi dengan baik, bukan hanya mengingat materi. Hal ini dipengaruhi oleh meningkatnya aktifitas siswa

dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini akan meningkatkan daya serap siswa terhadap materi pembelajaran. Peningkatan daya serap siswa ini akan berdampak pada kemampuan memecahkan soal tes dan juga kemampuan memecahkan permasalahan yang dihadapi terkait dengan materi pembelajaran.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktifitas siswa, hasil analisis nilai akhir siklus, angket sikap siswa, dan wawancara informal dengan siswa, pada siklus II diperoleh refleksi pembelajaran sebagai berikut.

a. Kelebihan

Kelebihan atau kebaikan yang ditemukan pada pelaksanaan tindakan siklus I ini antara lain:

- 1) Siswa mulai antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari aktifitas siswa yang mulai meningkat.
- 2) Keterampilan kooperatif siswa mulai berkembang. Hal ini terjadi karena dengan strategi *the power of two* siswa diharuskan untuk berdiskusi dengan pasangannya dalam memecahkan permasalahan dengan penuh tanggung jawab.
- 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes siklus I menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal hanya 59.09% menjadi 86.36% pada siklus II, berarti terjadi peningkatan sebesar 27.27%.
- 4) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dan pada siklus II ketuntasan klasikal telah tercapai. Siswa yang telah mencapai KKM sebesar 86.36%.
- 5) Pembelajaran berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini ditunjukkan oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran. Siswa mengkonstruksi dan membangun pengetahuannya melalui pemecahan masalah secara individu kemudian didiskusikan dengan pasangannya untuk menemukan jawaban hasil pemikiran berdua, setelah itu dipresentasikan hasilnya dihadapan teman-teman dalam satu kelas untuk menemukan jawaban yang sesungguhnya. Guru hanya mengklarifikasi dan menguatkan sebelum siswa menyimpulkan bersama-sama.
- 6) Interaksi antara guru dengan siswa, dan antara siswa dengan siswa semakin harmonis dan baik untuk pengembangan pengetahuan.

Kelebihan-kelebihan yang ditemukan pada siklus II ini akan tetap dipertahankan dan diupayakan untuk lebih ditingkatkan lagi.

b. Kekurangan

Kekurangan yang masih ditemukan pada siklus II ini adalah pada kemampuan presentasi siswa dihadapan teman-teman dalam satu kelas. Hal ini disebabkan siswa belum terbiasa mengemukakan pendapat dihadapan orang banyak. Berdasarkan hasil refleksi siklus II tersebut dapat disimpulkan bahwa indikator kinerja laporan penelitian tindakan ini yang menyatakan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil bila 75% siswa mencapai KKM atau tuntas belajarnya telah tercapai. Hal ini ditunjukkan oleh ketuntasan klasikal pada siklus II sebesar 86.36%.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan penerapan Strategi *the power of two* dapat meningkatkan aktifitas dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran maupun dalam kelompok (berpasangan) dalam setiap siklus. Berarti strategi pembelajaran ini sangat efektif untuk meningkatkan aktifitas siswa dalam proses pembelajaran.

Sementara aktivitas dalam kelompok (berpasangan) juga mengalami peningkatan. Pada siklus I siswa yang aktif dalam bekerja sama dari 59.09% menjadi 90.90% pada siklus II. Siswa yang aktif memberikan sumbangan terhadap pasangan dari 63.63% pada siklus I menjadi 90.90% pada siklus II. Sedangkan siswa yang memiliki kepedulian terhadap hasil kerja berdua dari 59.09% meningkat menjadi 90.90%. Ini berarti bahwa pembelajaran IPS dengan strategi *the power of two* sangat efektif untuk meningkatkan aktifitas siswa baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kelompok (berpasangan).

Sedangkan meningkatnya prestasi belajar siswa dapat dilihat dari peningkatan prestasi belajar siswa setiap siklusnya. Sebelum penelitian ketuntasan belajar klasikal hanya 31.81%, pada siklus I meningkat menjadi 59.09%, sehingga ada peningkatan sebesar 27.28%. Pada siklus II ketuntasan belajar klasikal meningkat lagi menjadi 86.36%, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 27.27%. Peningkatan prestasi belajar tidak hanya terjadi pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif dan psikomotor. Pada aspek afektif ditunjukkan oleh semakin berkembangnya keterampilan kooperatif siswa, dan pada aspek psikomotor ditunjukkan oleh kemampuan siswa menyusun bahan presentasi.

Daftar Rujukan

- Abdorrakhman Gintings. 2008. *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Dewa Komang Tantra. 2005. *Konsep Dasar dan Karakteristik PTK*. Denpasar: Dirjen Dikti Depdiknas.
- E Mulyasa, 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- H. Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: AR-RUZZ Media Group.
- Hisyam Zaini, dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: CTSD (*Center for Teaching Staff Development*).
- Melvin L. Silberman. 2006. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung: Nusa Media.
- Oemar Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rochiati Wiriadmadja. 2007. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suhardjono. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Kegiatan Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Bina Aksara.
- Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyanto. 2008. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG)*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.